

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PROSES REHABILITASI ANAK PELAKU TINDAK KRIMINAL DI PUSAT LAYANAN ANAK TERPADU KOTA PONTIANAK

Oleh:
RUSNITA ANUGRAHWATI
NIM. E11112002

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016.

E-Mail : *Rusnita.anugrahwati@gmail.com*

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor penyebab anak melakukan tindak kriminal serta mendeskripsikan langkah – langkah yang dilakukan pekerja sosial dalam proses rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal dan Peran pekerja sosial dalam proses rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam proses rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di pusat layanan anak terpadu Kota Pontianak. Berdasarkan dari hasil penelitian ini jadi Peran Pekerja Sosial pada Tahapan proses rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal kurang terlihat dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam hal bimbingan fisik / disiplin kepribadian, bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan terlalu banyak melibatkan instruktur dari luar.

Kata-kata kunci : Peran Pekerja Sosial, Anak Pelaku Tindak Kriminal

Abstract

Writing this article aims to describe the causes of the child committing a crime and to describe the steps - the steps taken by social workers in the rehabilitation of children from criminals and the role of social workers in the rehabilitation of children from criminals. The method used in this research is qualitative method with descriptive research. So this research is needed to determine the role of social workers in the rehabilitation of children from criminals in the center of integrated children's services Pontianak. Based on the results of this research so Role of Social Workers in the rehabilitation process stages children perpetrators of crimes are less visible with good. This is because in terms of physical guidance / discipline personality, spiritual guidance and counseling skills involve too many instructors from outside.

Keywords: Role of Social Workers, the Child Actor Criminal

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan populasi ke-4 terbanyak di dunia. Dari 237,6 juta penduduk Indonesia (Sensus 2010) sekitar 81,3 juta atau sepertiga adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun (UNICEF). Jumlah anak-anak Indonesia yang cukup banyak tersebut sayangnya tidak mendapatkan perhatian dan akses yang sama. UNICEF Indonesia mengungkapkan sejumlah fakta mengenai permasalahan anak-anak di Indonesia di mana 52% anak Indonesia tidak memiliki akses air bersih, 4,5% anak Indonesia meninggal sebelum usia 5 tahun akibat penyakit yang dapat dicegah, 1,8 juta anak Indonesia (ketiga tertinggi di dunia) tidak diimunisasi secara lengkap, 41% anak Indonesia tidak terdaftar saat ia lahir, 2,3 juta anak Indonesia yang berusia 7-15 tahun putus sekolah dan 7% di antaranya terlibat dalam pekerjaan anak.

Fakta-fakta yang telah disebutkan di atas merupakan segelintir bukti dari realisasi kesejahteraan sosial anak yang belum terpenuhi seutuhnya. Sampai bulan April 2014, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat setidaknya terdapat 622 kasus pelanggaran hak-hak anak Indonesia, di mana angka pelanggaran yang paling tinggi terdapat pada kategori anak berhadapan dengan hukum dan kekerasan. Dalam hal ini,

Kesejahteraan Sosial Anak sangat diperlukan dalam menjamin, dan mengantarkan anak dalam memenuhi berbagai hak dan perlindungan yang seharusnya ia dapatkan. Kesejahteraan Sosial Anak merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu jaringan kebijakan dan program yang dirancang untuk memberdayakan keluarga, mempromosikan lingkungan yang sehat, melindungi anak-anak, dan memenuhi kebutuhan anak-anak Ashman (2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak, anak pelaku tindak kriminal pada tahun 2014 berjumlah 49 anak, untuk tahun 2015 sebanyak 52 anak dan untuk tahun 2016 Terakhir terhitung hingga bulan Februari sudah 9 anak. Melalui data yang ada dapat diketahui bahwa anak yang melakukan pelanggaran hukum atau anak nakal dalam hal ini cenderung tinggi.

Proses penghukuman yang diberikan kepada anak lewat sistem peradilan pidana formal dengan memasukkan anak ke dalam penjara ternyata tidak berhasil menjadikan anak jera dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Penjara justru seringkali membuat anak semakin profesional dalam melakukan tindak kejahatan. Apalagi mengingat bahwa anak merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga dalam menangani tindak pidana yang

dilakukan oleh anak, harus memperhatikan kepentingan dan masa depan anak. Hal ini tentu saja membutuhkan pengendalian sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Fokus Penelitian pada Peran Pekerja Sosial yang meliputi enam peran (*broker, coordinator, Initiator, Advocate, mediator*) dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal. Berdasarkan Fokus penelitian di atas maka dibuat rumusan masalah Bagaimana Peran pekerja sosial dalam proses rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal di pusat layanan anak terpadu Kota Pontianak.? Adapun tujuan penulisan ini adalah Mendeskripsikan faktor penyebab anak melakukan tindak kriminal, Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak dan Menganalisis Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi terhadap pengembangan ilmu dibidang pembangunan sosial dan pekerja sosial pada umumnya dan perlindungan serta pendampingan sosial terhadap anak Pelaku Tindak Kriminal Adapun aspek praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Sebagai bahan rujukan bagi

kelanjutan dan pengembangan pekerja sosial Untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak pelaku tindak criminal, Bagi lembaga sebagai bahan rekomendasi pusat layanan anak terpadu Kota Pontianak dengan memperhatikan hak dan perlindungan anak khususnya anak Pelaku Tindak Kriminal di Kota Pontianak

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan tujuan penelitian di atas maka teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teori dari Friedlander (dalam Adi, 1994) dalam praktek pekerjaan sosial yaitu *Assesment Theories* yang memungkinkan untuk menggambarkan dan menentukan apa masalahnya? Bagaimana dapat diterangkankan? Sasaran dan tugas yang harus dikerjakan. *Assesment Theory* menitikberatkan pada bagaimana kita memperoleh dan menerapkan praktek bantuan, pemahaman tentang orang, situasi, dan masalahnya.

Menurut Friedlander (dalam whibawa,2010) Pekerjaan Sosial adalah pelayanan profesional yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah guna membantu individu, kelompok, maupun masyarakat agar tercapainya kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan. Sedangkan menurut Zastrow (dalam Wibhawa,2010) Pekerjaan sosial adalah Aktivitas Profesional untuk

membantu individu, kelompok atau komunitas guna meningkatkan atau memperbaiki kapasitasnya untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat guna mencapai tujuan – tujuannya. Berkaitan dengan pendekatan pekerjaan sosial sebagai suatu pemberian bantuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, ada peran dan fungsi yang harus dijalankan. Agar kegiatan pemberian bantuan dapat berhasil dengan baik, seorang pekerja sosial diharapkan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan masalah yang sedang mereka hadapi

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menerangkan berbagai komponen tentang situasiosial, suatu objek dan subjek penelitian. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menguraikan Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak.

Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan lebih banyak pada

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2011) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti yang dilakukan menggunakan metode triangulasi data yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Temuan atau data dapat dikatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti (Sugiyono, 2014). Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007). Selain menggunakan metode triangulasi peneliti

juga menggunakan referensi buku-buku, penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan akses internet. Referensi ini digunakan sebagai teori atau pedoman dalam penelitian.

Lokasi penelitian berada di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak. Alasan peneliti mengambil lokasi ini yaitu karena Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak Merupakan Panti Rehabilitasi anak satu – satunya yang berada di kota Pontianak serta berdasarkan data yang di peroleh jumlah anak pelaku tindak kriminal yang ada di kota pontianak setiap tahunnya mengalami peningkatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Kriminal

Kasus kriminal yang dilakukan oleh anak di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya perhatian dari keluarga serta kurangnya pembinaan dari orangtua karena sejauh ini anak hanya menganggap rumah hanya sebagai tempat makan dan tidur kedua orangtua sibuk dengan urusan mereka masing – masing dan pekerjaan mereka sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak, kurangnya perhatian dari orangtua mengakibatkan anak – anak mencari kesenangannya sendiri, asyik

dengan dunia mereka sendiri dan mencari pemenuhan kebutuhan mereka dengan cara mereka sendiri bahkan dengan melakukan hal – hal yang tidak terpuji.

Selain itu, masalah kemiskinan juga menjadi penyebab anak melakukan tindak kriminal karena kemiskinan akan membuat anak tidak bersekolah yang akhirnya membuat anak tersebut bersama anak – anak yang senasib yang akan membuat perilaku anak menjadi bertambah parah serta dapat merisaukan diri anak, apa yang menjadi kebutuhannya tidak dapat terpenuhi akibatnya anak mencari pemenuhan keinginan dan kebutuhan sesuai dengan pola pikir yang dimilikinya. Kemudian, pergaulan juga menjadi pemicu terjadinya tindak kriminal oleh anak karena pergaulan yang salah akan menjadikan anak berteman dengan teman yang buruk sehingga mengarah pada sesuatu yang negatif.

2. Langkah – langkah yang di lakukan Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal

Langkah pertama yang dilakukan oleh pekerja sosial di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak dalam proses rehabilitasi sosial dimulai dengan pada persiapan rehabilitasi meliputi penerimaan, registrasi dan identifikasi awal, dimana

langkah ini mencakup penjangkauan calon klien, penerimaan, registrasi dan konferensi kasus. Langkah kedua adalah *assessment*, dimana pekerja sosial di Pusat Layanan Anak terpadu kota Pontianak dalam rehabilitasi sosial anak pelaku tindak kriminal melakukan catatan kasus (*case record*) dan penelusuran untuk menganalisis kondisi anak pelaku tindak kriminal, keluarga, lingkungan dan menggali masalah dan kebutuhan anak agar pekerja sosial dapat membuat perencanaan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengumpulan informasi dan data mengenai anak pelaku tindak kriminal itu sendiri, keluarga anak, dan petugas yang menangani. selanjutnya adalah pelaksanaan rehabilitasi yang dilakukan oleh pekerja sosial di pusat layanan anak terpadu kota Pontianak dalam bentuk pemberian bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan kasus anak pelaku tindak kriminal baik itu bimbingan kedisiplinan pribadi, bimbingan spiritual dan bimbingan kepribadian. Pelaksanaan rehabilitasi anak pelaku tindak kriminal adalah pelaksanaan yang paling menarik karena merupakan upaya pekerja sosial dan anak pelaku tindak kriminal untuk membawa perubahan dalam pribadi anak

3. Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal

Peran yang dilaksanakan oleh pekerja sosial dalam proses rehabilitasi sosial di pusat layanan anak terpadu Kota Pontianak mulai dari tahap persiapan rehabilitasi, tahap pelayanan rehabilitasi sosial, dan terminasi peran yang dilaksanakan pekerja sosial meliputi lima peran 1) *broker*; 2) *initiator*; 3) *advocate*; 4) *mediator*; 5) *coordinator*. Peran sebagai *broker* dilakukan pekerja sosial dengan menghubungkan anak dan keluarga nya pada pelayanan yang tersedia dan mengupayakan kemudahan dalam pelayanan sosial yang di perlukan, pekerja sosial sebagai *initiator* muncul pada saat pekerja sosial melakukan motivasi kepada keluarga korban dan keluarga pelaku pekerja sosial memberikan motivasi dan masukan – masukan sesuai degan kondisinya.

Pekerja sosial sebagai *advocate* dalam kasus anak yaitu saat orang tua korban berkeras untuk membawa kasus ke pengadilan tinggi. pekerja sosial melakukan peran sebagai *mediator*. Pekerja sosial menjadi pihak yang netral dan tidak memihak kepada salah satu pihak dalam upaya penyelesaian koflik yang terjadi. Dalam menjalankan peran pekerja sosial sebagai *coordinator*, pekerja sosial mengkoordinasikan upaya – upaya

pertolongan yang dilakukan terhadap anak pelaku tindak kriminal dipusat layanan anak terpadu yang memerlukan sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam upaya pertolongan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab kasus kriminal yang dilakukan oleh anak di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga serta kurangnya pembinaan dari orangtua yang disebabkan oleh kesibukan orangtua diluar rumah sehingga tidak ada waktu dalam mengawasi keseharian dan aktivitas yang dilakukan oleh anak. Selain itu, masalah ekonomi/ kemiskinan yang menyebabkan anak merasa terpaksa melakukan tindak kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan mereka dan pergaulan juga menjadi penyebab utama bahwa anak bisa terjatuh kasus karena tidak adanya pribadi atau pendirian yang kuat untuk menolak ajakan teman yang negatif.

Peran Pekerja Sosial pada Tahapan proses rehabilitasi dalam hal bimbingan fisik / disiplin kepribadian, bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan

terlalu banyak melibatkan instruktur dari luar sehingga peran pekerja sosial kurang terlihat dengan baik. Peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pelayanan rehabilitasi lebih kepada peran pendamping. Namun, pada tahap persiapan rehabilitasi, *assessment*, pelaksanaan pelayanan rehabilitasi, terminasi dan *monitoring*, pekerja sosial dapat sepenuhnya menjalankan perannya sebagai *advocate*, *coordinator*, *broker*, *inisiator*, dan *mediator*. Sedangkan Proses hasil dari rehabilitasi sosial untuk anak pelaku tindak kriminal lebih kepada nilai, dimana yang terpenting anak tidak menjadi pelaku tindak kriminal untuk kedua kalinya.

E. SARAN

Pekerja Sosial terutama dalam tahap pelayanan rehabilitasi sosial diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya selain hanya sebagai pendamping saat kegiatan berlangsung juga memberikan kontribusi ilmu yang dimiliki sehingga terlihat peran pekerja sosial tidak hanya sebagai pendamping, melainkan sebagai pendidik.

Bagi anak hendaknya di harapkan bisa berubah lebih baik dan tidak mengulang kembali kasus yang telah terjadi dan setelah kembali ke

lingkungan agar memiliki kembali motivasi untuk semangat menjalani hidup serta pendidikan.

F. REFERENSI

Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.2007.*standarisasi pelayanan dan rehabilitasi sosial anak nakal*.Jakarta :Kemensos RI

Heru Sukoco, Dwi. 1995. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung : Kopma STKS

Kirst, Ashman. 2010. *Understanding Generalist Practis (2nd Edition)*. USA: NelsonHall,Inc.

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibha, Budhi, dkk. 2010. *Dasar –Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Zastow, charles H.(2004), *Introduction Social Work And Social Welfare* . California: Books Cole Thomson Learning.

-----Charles H. (2009). *Social Work With Group : A Comprehensive Workbook Six Edition*. Belmont : Thomson books



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
 Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rusnita Anugrahwati
 NIM / Periode lulus : E11112002 /
 Tanggal Lulus : 17 Juni 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : Rusnita.Anugrahwati@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminal di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet, atau media lain):

- Secara fulltext
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui
 Pengelola Jurnal
 Dr. Hadari Istyaningrum, M.Si
 NIP. 196304302005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 24 Agustus 2016

Rusnita Anugrahwati
 NIM. E11112002

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)